

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era abad 21 ini, yang dikenal dengan era globalisasi dimana semua potensi-potensi yang berada di masing-masing negara harus dikembangkan dan dipromosikan kepada masyarakat internasional supaya masyarakat internasional bisa mengetahui potensi-potensi yang ada di negara-negara lain. Salah satu yang perlu dikembangkan untuk memperkenalkan kebudayaan-kebudayaan dari masing-masing negara adalah bidang kepariwisataan. Pengembangan kepariwisataan telah digiatkan oleh masyarakat internasional (negara-negara di dunia), mengingat dengan dikembangkannya industri pariwisata ini bisa saling berkaitan dengan pengembangan di sektor-sektor lain. Bahkan negara-negara di dunia saling berkompetisi untuk bisa menarik wisatawan sebanyak-banyaknya baik domestik maupun mancanegara dengan mengandalkan sektor ini. Sehingga timbul pertanyaan, mengapa setiap orang ingin saling berkompetisi? Karena pariwisata adalah suatu bidang yang bisa terus eksis tanpa menghiraukan adanya terpaan dari faktor-faktor luar. Dan pariwisata sendiri bisa membantu dalam perbaikan bidang perekonomian negara. Dengan demikian dapat kita mengerti kaitan pariwisata ini adalah pada hakekatnya memiliki peranan besar dalam politik luar negeri suatu negara yaitu sebagai sarana dalam mencapai

kepentingan nasional. bahwa salah satu aspek dari kepentingan nasional adalah kesejahteraan ekonomi. Aspek pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya penghantar kesejahteraan ekonomi Kabupaten Bantul. Sektor ini sangat tepat untuk dikembangkan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian, mengingat potensinya yang sangat besar untuk menciptakan lapangan kerja, penerimaan devisa, dan penanggulangan kemiskinan.

Sebab bila potensi-potensi dari obyek wisata bisa menarik wisatawan dari mancanegara, secara otomatis mendatangkan pemasukan devisa negara. Tentu saja dalam pengembangan sektor pariwisata ini, tidak akan menuju kunci keberhasilan tanpa adanya bantuan dari Pemerintah Indonesia menuju pasar pariwisata Internasional.

Apalagi di era reformasi ini, dimana model tatanan Pemerintah negara telah diberlakukan sistem desentralisasi yang maksudnya adalah perintah dari pusat dilimpahkan ke Pemerintah daerah. Kemudian dilaksanakan dengan Otonomi Daerah. Dengan sistem ini, akan lebih mudah lagi bagi masing-masing daerah yang memiliki potensi dan sumber daya yang ada untuk bisa lebih dikembangkan agar bisa bermanfaat dan didayagunakan sebagai daerah yang memiliki obyek wisata yang potensial bagi pengembangan pariwisata. Indonesia adalah sebuah negara kepulauan dimana terdapat banyak beraneka ragam suku dan budaya. Indonesia memiliki aset yang banyak sekali, seperti sumber daya alam yang melimpah dan dapat dijadikan sarana untuk mencapai kepentingan nasional.

Dan bila dilihat, Bantul sendiri sebetulnya memiliki banyak sekali potensi-potensi wisata yang bisa dikembangkan agar mampu menembus pasar internasional dan menarik para wisatawan asing agar mengunjungi obyek-obyek wisata Bantul. Karena memang selama ini obyek-obyek wisata Bantul kurang komersial di mata internasional, disebabkan karena banyak wisatawan asing yang hanya mengenal Bali sebagai pusat wisata. Padahal, dibalik itu masih banyak obyek-obyek wisata yang menarik lainnya yang bisa diangkat selain di Bali terutama obyek wisata di Bantul sendiri. Walaupun memang pariwisata di Bantul sendiri masih mempunyai banyak kendala yang perlu adanya banyak perbaikan. Kendala-kendala ini misalnya, kurangnya promosi ke luar negeri, tidak adanya kesesuaian antara yang dipromosikan dengan kenyataan, adanya tenaga kerja namun tidak adanya modal dan lain sebagainya. Namun Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata telah mengusahakan untuk memperbaiki dan mengangkat kembali potensi wisata Bantul yang ada untuk dijadikan tujuan wisata internasional.

Sedangkan potensi pariwisata Bantul yang sedang gencar dikembangkan adalah obyek wisata alam, obyek wisata ini banyak menarik minat wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara sangat menyukai wisata alam karena obyek-obyek wisata yang didatangi masih sangat natural dan begitu identik dengan lingkungan yang asri, nyaman, dan sejuk. Obyek dan Daya Tarik Wisata ini seperti misalnya cagar alam, taman hutan raya, pantai dan lain

sebagainya. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Bantul harus memperhatikan permintaan pasar pariwisata Internasional agar bisa menembusnya.

Perkembangan pariwisata secara global dewasa ini menunjukkan adanya kemajuan yang sangat pesat. Karena dari hari ke hari kedatangan kedatangan para wisatawan agak mengalami penurunan. Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006, penurunan jumlah wisatawan Kabupaten Bantul dapat terlihat jelas melalui Laporan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor pariwisata, pada tahun 2005 sebanyak 4.934.894.303, tahun 2006 sebanyak 1.334.809.550, dan pada tahun 2007 sebanyak 1.589.938.700. Jadi, mulai tahun 2006 Jumlah PAD Kabupaten Bantul mulai mengalami penurunan yang cukup drastis dan sedikit ada peningkatan kembali pada tahun 2007. Apalagi bila dilihat kondisi negara saat ini yang dari segi stabilitas keamanan kurang stabil bagi para wisatawan dari luar negeri yang ingin berkunjung ke Indonesia kurang aman dikunjungi. Oleh karena kondisi tersebut, setidaknya Dinas Pariwisata khususnya Kabupaten Bantul bisa memanfaatkan dan memberi jaminan pelayanan paket wisata yang menjanjikan untuk bisa dinikmati para wisatawan tanpa mereka merasa terancam keamanannya. Bidang pariwisata ini bisa dijadikan jalan alternatif untuk mengembalikan citra buruk masyarakat Internasional mengenai Indonesia dikarenakan kondisi Indonesia yang tidak stabil saat ini, menjadi citra yang baik dengan adanya paket wisata yang mengunjungi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang potensial di Indonesia (khususnya Bantul).

Telah diketahui bersama bahwasanya pariwisata mempunyai fenomena yang sangat menarik untuk dikuak secara mendalam, karena pariwisata memiliki keunikan-keunikan yang tersimpan dan mempunyai sifat yang multidimensi baik secara fisik, sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Kepariwisata dalam hal ini pada hakekatnya memiliki peranan besar dalam politik luar negeri suatu negara yaitu sebagai sarana dalam mencapai kepentingan nasional. bahwa salah satu aspek dari kepentingan nasional adalah kesejahteraan ekonomi. Aspek pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya penghantar kesejahteraan ekonomi Kabupaten Bantul. Sektor ini sangat tepat untuk dikembangkan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian, mengingat potensinya yang sangat besar untuk menciptakan lapangan kerja, penerimaan devisa, dan penanggulangan kemiskinan. Dari segi politik, dimana sektor ini memiliki sifat yang sensitive. Seperti halnya yang terjadi akhir-akhir ini pasar pariwisata di Indonesia sedang diguncang oleh beberapa isu bom di tempat-tempat wisata. Isu-isu tersebut terjadi karena pasca terjadinya eksekusi para pelaku Bom Bali I. Akibatnya sektor pariwisata mengalami keterpurukan karena ada beberapa Negara yang mengeluarkan kebijakan politik negrinya yaitu dengan memberlakukan *travel warning* terhadap beberapa negara yang menjadi korban terjadinya terror ledakan bom, dan Indonesia termasuk di dalam negara yang mendapat peringatan perjalanan tersebut. Travel warning ini muncul sebagai bentuk perlindungan negara terhadap warganya, karena keamanan wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisaata.

Salah satu negara yang memberlakukan travel warning yaitu Australia. Pemerintah Australia menengarai bahwa Indonesia bakal kembali menjadi sasaran teroris, Pemerintahan PM John Howard mengaku punya bukti-bukti kredibel yang menyatakan bahwa warga asing yang berada di Indonesia akan menjadi sasaran teroris. Peringatan tersebut tercantum dalam travel warning yang dirilis Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia, dan untuk sementara waktu mereka melarang warganya bepergian ke Indonesia dan bagi warga Australia yang masih di Indonesia diminta untuk segera meninggalkan Indonesia.

Keadaan seperti ini tentu saja sangat menimbulkan beberapa masalah dalam pasar pariwisata di Kabupaten Bantul. Karena sebagian besar *buyer* produk-produk hasil kerajinan Bantul adalah Bali. Dengan terjadinya Bom Bali tentu saja sangat menimbulkan banyak kerugian yang harus ditanggung oleh pengrajin-pengrajin di Bantul. Kerugian-kerugian yang harus ditanggung antara lain kerugian materi hingga gulung tikarnya perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan adanya fenomena tersebut, pemerintah Kabupaten Bantul sigap dalam pemulihan sektor wisata.

Peristiwa-peristiwa tersebut menyisakan citra buruk bagi pariwisata Indonesia di dunia internasional. Berbagai antisipasi telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan melakukan promosi di bidang pariwisata dan juga kebudayaan.

Oleh karena pentingnya sektor pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan, maka menuntut adanya antisipasi strategis untuk mempertahankan pasar dan memperkuat citra pariwisata nasional serta penguatan terhadap citra destinasi pada daerah-daerah tujuan wisata di Indonesia.

Dengan alasan tersebut, maka Kabupaten Bantul membuka jalan utama agar para wisatawan mancanegara tidak hanya berfokus di Bali saja yaitu menjadikan Pantai Parangtritis sebagai basis budaya dan daerah tujuan wisata utama. Dengan datangnya para wisatawan mancanegara kesana, nantinya akan mengembangkan rasa keingintahuan mereka terhadap tempat-tempat wisata yang lain di Kabupaten Bantul yang pantai untuk dikunjungi.

Tentu saja dalam melakukan pengenalan dan promosi pada masyarakat internasional tidak bisa dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sendiri, tetapi perlu adanya bantuan dari pihak yang lain seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, masyarakat sekitar daerah wisata, dan para pelaku industri pariwisata khususnya di Kabupaten Bantul. Sehingga pariwisata dapat diangkat dan diandalkan tanpa harus mempermasalahkan batas-batas wilayah Regional, Nasional, maupun Internasional.

B. Tujuan Penulisan

Kabupaten Bantul sebenarnya memiliki banyak potensi pariwisata atau obyek-obyek pariwisata yang dapat dikunjungi baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Akan tetapi, kenyataan masih menunjukkan

rendahnya kunjungan wisatawan ke tempat-tempat wisata di Kabupaten Bantul, apalagi pasca gempa bumi 27 Mei 2006 lalu. Oleh karena itu, tujuan penulis mengangkat masalah ini adalah :

- 1) Memberi solusi terhadap pokok permasalahan dalam skripsi ini
- 2) Melihat upaya Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menembus pasar Pariwisata Internasional melalui Deklarasi Java Promo
- 3) Adanya pasar pariwisata Internasional diharapkan dapat mempererat hubungan antara negara-negara lain, tidak hanya dalam sektor ini saja tapi terhadap sektor-sektor yang lain.

C. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang diatas dapat diambil sebuah pokok permasalahan sebagai berikut: Bagaimana upaya-upaya Dinas Pariwisata Bantul dalam menembus pasar pariwisata Internasional?

D. Kerangka Dasar Teori

Untuk menganalisa peluang Pariwisata Internasional Kabupaten Bantul menggunakan kerangka pemikiran dengan menggunakan konsep kepentingan nasional dalam bidang kesejahteraan ekonomi dan konsep pariwisata internasional :

1. Kepentingan Nasional

“Kepentingan Nasional adalah “merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.”¹⁵

Departemen Pertahanan berpendapat bahwa kepentingan nasional Indonesia tercantum dalam buku putih bab IV, yaitu :

“menjamin kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia yg berada di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”¹⁶

Dengan ini sektor pariwisata sangat tepat untuk dikembangkan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian, mengingat potensinya yang sangat besar untuk menciptakan lapangan kerja, penerimaan devisa, dan penanggulangan kemiskinan.

Dari konsep kepentingan nasional, kita dapat melihat bahwa salah satu aspek dari kepentingan nasional adalah kesejahteraan ekonomi. Aspek pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya penghantar kesejahteraan ekonomi Kabupaten Bantul. Adanya hotel, restaurant dan tempat rekreasi sebagai salah satu fasilitas yang harus ada dalam pariwisata tentunya akan mendatangkan manfaat tersendiri bagi Bantul dan juga warga sekitar. Pemasukan kas daerah didapat dari pajak bangunan-bangunan seperti hotel, restaurant, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, dan biro perjalanan. Selain itu penduduk setempat dapat bekerja di hotel, restaurant dan berjualan di pusat-pusat rekreasi. Dengan ini

¹⁵ Jack C.Plano dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, Putra A Bardin, 1999, Hal.7

¹⁶ http://www.dephan.go.id/buku_putih/bab_iv.htm, diakses tanggal 21 november 2008

tentunya akan mendatangkan kesejahteraan bagi penduduk sekitar daerah pariwisata. Jadi dapat menciptakan lapangan kerja dan tentu saja dapat menanggulangi kemiskinan.

Selain itu dengan adanya pariwisata internasional, setiap negara-negara di dunia saling berkompetisi untuk bisa menarik wisatawan sebanyak-banyaknya baik domestik maupun mancanegara dengan mengandalkan sektor pariwisata yang dimilikinya. Bahwa salah satu aspek dari kepentingan nasional adalah kesejahteraan ekonomi. Sektor pariwisata ini sangat tepat untuk dikembangkan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian, karena potensinya yang begitu besar untuk penerimaan devisa negara.

2. Konsep Pariwisata Internasional

Di era abad sekarang ini, dimana segalanya serba mengglobal dikarenakan adanya arus globalisasi yang berproses secara sangat cepat. Dimana arus globalisasi ini telah merubah atau mengalami pergeseran dalam konstelasi dunia yang semula bersifat ketat ke tata hubungan internasional yang bersifat multipolar. Dan perubahan tersebut akan terus berlanjut dalam waktu yang semakin cepat karena didorong oleh adanya arus globalisasi.

Dalam perkembangan globalisasi tentunya tidak terlepas dari adanya kemajuan teknologi terutama dalam tiga bidang yaitu transportasi, komunikasi, dan informasi. Dimana dengan kemajuan teknologi yang ada, membuat manusia

dapat tetap bisa melakukan hubungan dengan manusia yang lain meski saling berjauhan atau berbeda tempat. Sebab dengan kemajuan tiga bidang tersebut, membuat dunia semakin sempit, dan batas-batas negara seperti tidak ada lagi sehingga berbagai interaksi pun muncul baik dalam hal budaya, ekonomi, maupun politik.

Demikian pula dengan konsep pariwisata internasional. Dimana mengartikan pariwisata internasional yang diambil dari kata Pariwisata. Istilah

“Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu seseorang yang melakukan suatu perjalanan dengan tujuan apapun”.¹⁷

Ini merupakan dampak dari globalisasi, dimana seseorang dengan bebas keluar masuk negara untuk melakukan suatu perjalanan dengan tujuan apapun. Karena adanya peningkatan dalam era globalisasi ini dimana globalisasi menjadi tren dunia dan menjadi satu hubungan yang relative tanpa batas. Dengan demikian, suatu perjalanan wisata itu dapat dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun berkelompok dengan tujuan berbisnis, atau hanya untuk menikmati dan bersantai dalam perjalanan wisata tersebut.

Menurut Gamal Suwanto:

“Pariwisata Internasional merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata satu daerah ke daerah lain di dalam negara yang sama atau perjalanan wisata dari satu negara ke negara lain.”¹⁸

¹⁷ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi Offset, Yogyakarta, Hal.3

Suatu gambaran yang sangat menarik dalam lingkup dukungan Internasional pada era abad ini dimana manusia melakukan suatu perjalanan ke seluruh dunia sebagai akibat dari kemajuan zaman dan segala kemudahan-kemudahan yang ada. Seperti misalnya kemudahan dari segi teknologi dimana seseorang bisa dapat dengan mudah mengetahui potensi-potensi wisata yang ada, karena pengembangan dan penerapan teknologi maju seperti informatika, telekomunikasi, bioteknologi, dan aplikasi material baru telah membuka banyak sekali kemungkinan perubahan bagi negara-negara berkembang. Kemudian dari segi transportasi dan akomodasi dimana seseorang dapat dengan mudah melakukan perjalanan antar negara dengan keperluan bisnis, pariwisata, *study abroad*, dan kepentingan yang lain dengan mudah sekali. Akibatnya, manusia modern saat ini merasa diberikan fasilitas-fasilitas yang sangat mudah dan nyaman untuk melakukan suatu perjalanan meskipun antar negara tanpa harus memikirkan sarana transportasi yang sulit didapat. Dan banyak manusia modern melakukan perjalanan kesana kemari di dunia secara bebas, seolah-olah tidak ada batasan yang berarti antar negara.

Tabel.1.1
Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara Dan Nusantara Yang Berkunjung Ke Obyek Wisata Bantul

Tahun	Wisman	Winus	Jumlah
2005	73.378	1.394.174	1.467.552

¹⁸ *Ibid*, hal.3

2006	23.371	884.024	907.395
2007	52.470	996.924	1.049.394

Sumber: APBD Pariwisata Kabupaten Bantul

Dengan melihat potensi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bantul serta adanya faktor bencana alam dan guncangan isu-isu bom di tempat-tempat tujuan wisata, maka pariwisata Kabupaten Bantul berusaha untuk membuat para pengunjung baik wisman maupun wisnus betah dan ingin berlama-lama tinggal di daerah wisata tersebut. Tentu saja hal ini memerlukan tingkat perencanaan pariwisata dimulai dari pengembangan pariwisata daerah (Regional Tourism Development), mencakup pembangunan fisik obyek dan atraksi wisata yang akan dijual, fasilitas akomodasi, restoran, pelayanan umum (telepon, teleks, faksimili, money changer, dll), angkutan wisata dan perencanaan promosi yang akan dilakukan.¹⁹

Oleh karena itu, munculah konsep Pariwisata Internasional ini untuk mempermudah perjalanan pariwisata dari negara satu ke negara yang lain. Karena perjalanan wisata ini, di era modern sudah sangat maju dan terlihat tanpa batas lagi dimana seluruh manusia bisa dengan bebas mengadakan perjalanan ke tempat-tempat lain di luar wilayahnya tersebut.

3. Konsep Strategi Pemasaran Internasional

Definisi pemasaran menurut *William J. Stanton* adalah

“suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Kegiatan

¹⁹ Oka A Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta, hal.29

pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan sebagai suatu sistem. Kegiatan-kegiatan tersebut beroperasi didalam suatu lingkungan yanag terus menerus berkembang sebagai konsekuensi sosial dari pengelola tersebut, dan peraturan-peraturan yang ada. Bagi pemasaran, perubahan lingkungan dapat merupakan tantangan-tantangan baru yang memerlukan tanggapan dan cara penyelesaian yang baru pula atau sebaliknya dapat berupa suatu peluang atau kesempatan pengembangan usahanya”.²⁰

Sedangkan definisi dari strategi pemasaran adalah

“strategi marketing yaitu suatu proses penganalisaan kesempatan-kesempatan, pemulihan obyektives, pengembangan strategi, perumusan rencana, pelaksanaan kegiatan pengawasan.”²¹

Strategi pemasaran bersifat dinamis dan interaktif sesuai dengan kondisi dan lingkungan. Dalam hal kepariwisataan, strategi pemasaran dapat diartikan sebagai usaha peningkatan frekuensi kunjungan wisatawan. Dalam hal ini kaitannya dengan pemasaran pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia khususnya Bantul keluar negeri sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Penerapan konsep pemasaran yang memberikan informasi positif terhadap pariwisata Kabupaten Bantul, menjelaskan dan memberikan informasi melalui media massa dan promosi-promosi wisata lainnya, dengan melibatkan kestabilan politik dan jaminan keamanan untuk wisatawan mancanegara berkunjung ke daerah obyek wisata. Menciptakan persepsi yang baik melalui promosi sehingga timbul kembali ketertarikan para wisatawan untuk berkunjung ke daerah obyek wisata. Oleh karena itu pemasaran pariwisata

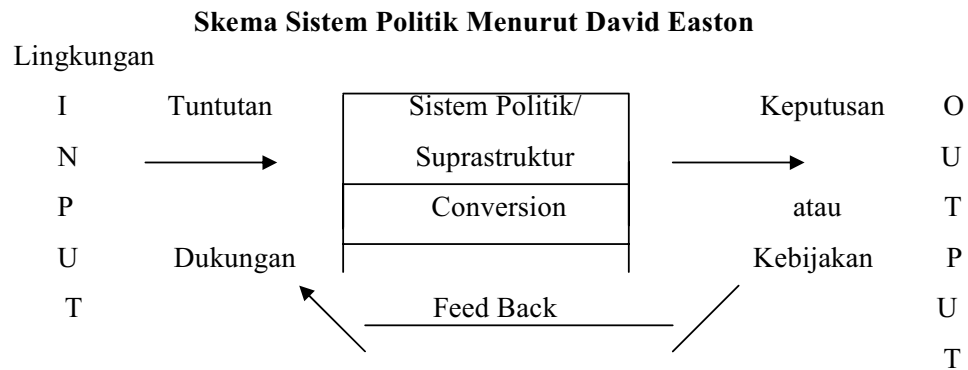
²⁰ Basu Swastha Dharmmesta dan T. Hani Handoko, Managemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen, BPFE, Yogyakarta, 1982, Hal. 3

²¹ Radiosunu, Managemen Pemasaran, 1986, Hal. 20

membantu dalam memulihkan citra Indonesia didunia Internasional dengan memberikan informasi-informasi yang baik dan benar.

Untuk menjelaskan tentang permasalahan program pariwisata Internasional sebagai salah satu bentuk promosi di Bantul, maka penulis menggunakan teori:

Gb.1.1

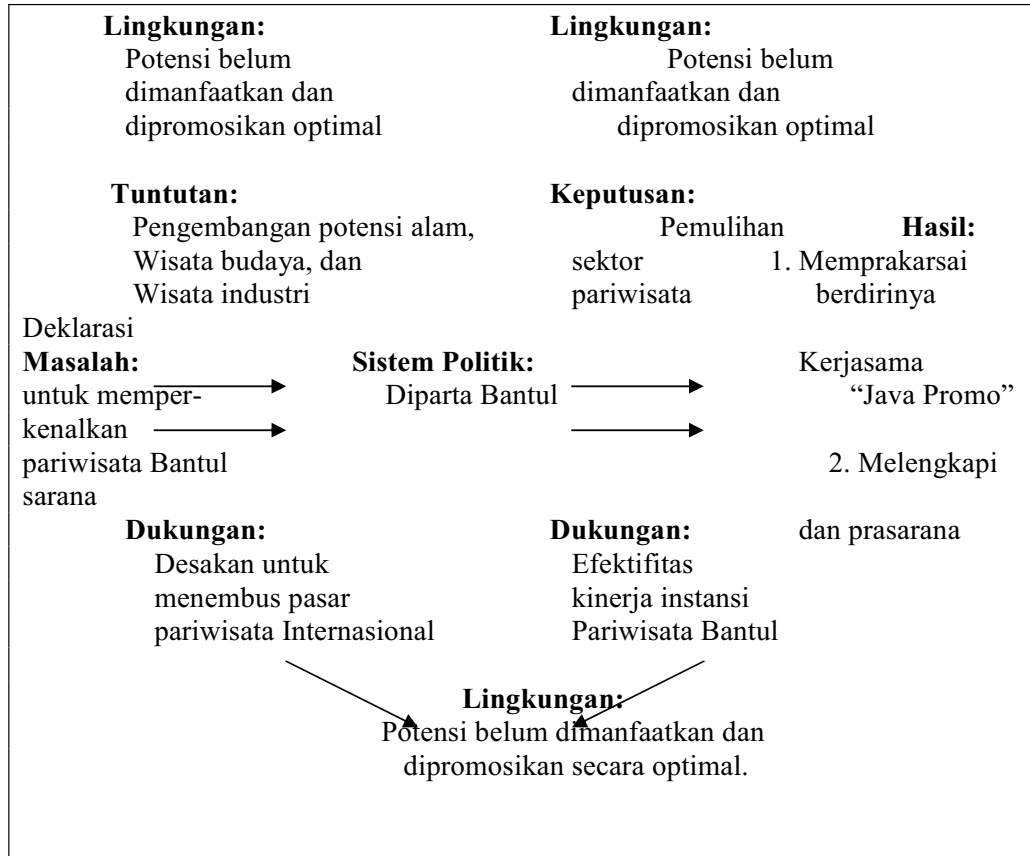


Lingkungan

Sebagai sistem politik berhubungan terus-menerus dengan lingkungannya melalui penerimaan input, dalam bentuk tuntutan dan dukungan dari lingkungan, melalui output yang berupa upaya sistem untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengendalikannya. Proses merubah input menjadi output itulah proses pembuatan keputusan. Dalam hal ini, sistem itu selalu memantau lingkungannya memberi tanggapan terhadap lingkungan itu dan berusaha mempengaruhinya. Berikut ini adalah aplikasi dari teori David Easton:

Gb.1.2

Skema Sistem Politik Menurut David Easton



Dengan melihat aplikasi skema politik menurut David Easton diatas, maka kita bisa melihat bahwa adanya input berupa dukungan dari masyarakat Bantul dimana mereka menuntut untuk mengembangkan potensi alam, wisata budaya, dan wisata industri di Kabupaten Bantul yang bisa dijadikan standart serta sesuai dengan selera wisatawan mancanegara agar mampu menembus pasar pariwisata internasional. Sementara itu pariwisata alternatif seperti wisata budaya, ekowisata dan konservasi yang sekarang banyak diminati merupakan potensi yang dimiliki oleh

Bantul, namun belum memanfaatkan dan mempromosikan secara optimal potensi pariwisata tersebut. Sehingga dengan adanya tuntutan-tuntutan tersebut kemudian ‘diolah’ yang selanjutnya diikuti dengan follow up dari Pemerintah daerah yang kemudian Pemerintah daerah mengeluarkan suatu kebijakan-kebijakan untuk menembus pasar pariwisata Internasional dengan menyusun program bidang sarana, obyek dan daya tarik wisata, menyelenggarakan pembinaan/ pengembangan usaha sarana wisata dan fasilitas wisata. Sedangkan hasil dari outputnya yaitu upaya-upaya Dinas Pariwisata Bantul dalam menembus pasar pariwisata Internasional seperti memprakarsai berdirinya Deklarasi Kerjasama Pariwisata “Java Promo”. Yang merupakan *event* pameran untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk kerajinan daerah, fasilitas wisata (seperti hotel, restaurant, *travel agents* dll.) serta daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia ke pasar internasional dengan maksud meningkatkan daya saing dan pangsa pasar wisata Bantul di kawasan internasional., melakukan sinergi (kesamaan visi dan misi) antara pemerintah dan swasta untuk mengembangkan obyek dan daya tarik wisata agar tetap melestarikan kekhasan potensi wisata. Karena jika tidak adanya kesamaan visi dalam memahami pariwisata mengakibatkan belum terbangunnya sinergi dalam satu wilayah destinasi. Dari pihak pelaku pariwisata banyak diantara mereka yang lebih berorientasi klasik. Artinya, mereka hanya menawarkan paket-paket wisata yang telah berjalan dari waktu ke waktu tanpa mencoba melakukan inovasi dan kreasi-kreasi baru. Disini diperlukan sinergi antara pemerintah dan swasta.²² Dengan upaya-upaya atau kebijaksanaan

²² Tamasya, edisi Agustus 2002, hal.12

tersebut apabila terdapat kekurangan-kekurangan yang muncul dapat segera ditindak lanjuti oleh Dinas Pariwisata selaku Pemerintah Daerah. Agar kebijaksanaan yang dihasilkan dapat mempengaruhi perkembangan pada bidang-bidang kehidupan yang lain seperti ekonomi, sosial, dan politik.

Dalam melakukan pengenalan dan promosi pada masyarakat internasional tidak bisa dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sendiri, tetapi perlu adanya bantuan dari pihak yang lain seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, masyarakat sekitar daerah wisata, dan para pelaku industri pariwisata. Apalagi sebelum terjadi gempa 27 Mei 2006 lalu, perkembangan pariwisata di Bantul memperlihatkan pertumbuhan yang cukup pesat. Namun kedepannya agak mengalami penurunan.

Tabel.1.2

Laporan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata 2005-2007

No.	Tahun	Jumlah
1.	2005	4.934.894.303
2.	2006	1.334.809.550
3.	2007	1.589.938.700

Sumber: Statistik Pariwisata Kabupaten Bantul (2005-2007)

Dengan memprakarsai dan menyusun program kerja Forum Kerjasama Pariwisata “Java Promo” yang pada saat ini Indonesia khususnya Bantul berkeinginan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam perolehan PAD maupun dalam rangka memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakatnya sesuai dengan tuntutan kemandirian daerah di era otonomi daerah ini. Jadi dengan adanya deklarasi ini dapat meningkatkan kualitas kebijakan bidang Pariwisata dari setiap Kabupaten/ Kota

anggota, meningkatkan keragaman Industri Pariwisata dalam wilayah kerjasama tersebut lewat aneka usaha-usaha bersama dalam bidang Pariwisata, meningkatkan kualitas SDM bidang Pariwisata mengingat potensinya yang sangat besar untuk penciptaan lapangan kerja, penanggulangan kemiskinan dan jumlah kunjungan wisata ke wilayah kerjasama ini dapat meningkatkan kontribusi PAD dari sektor pariwisata.

E. Hipotesa

Dari uraian diatas diambil suatu hipotesa yaitu upaya-upaya yang diambil oleh Diparta Bantul dalam menembus pasar pariwisata internasional, antara lain:

1. Melakukan kebijakan mengembangkan potensi pariwisata melalui Deklarasi Kerjasama Pariwisata “Java Promo”.
2. Melengkapi sarana prasarana

F. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dibahas dan untuk menghindari adanya penyimpangan yang mungkin terjadi, maka perlu adanya pembahasan masalah agar lebih efektif.

Penulis mengambil sample dari tahun 2005-2007, karena pada tahun 2006 merupakan terjadinya gempa bumi di Bantul yang mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan di Bantul. Apalagi sebelumnya pada tahun 2001 Indonesia

dikacaukan dengan peristiwa bom Bali, Marriot, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata di Indonesia pada umumnya dan Bantul pada khususnya.

G. Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan pada penelitian ini:

1 Data Primer

Data ini diperoleh dari Kebijakan Dinas Pariwisata Bantul dan Bappeda Bantul melalui wawancara dengan Kadin Pariwisata atau dengan Kepala Bagian yang mengurus bagian pariwisata di Bantul.

2 Data Sekunder

Data ini diperoleh dari:

- Studi Pustaka (Library Research)

Data yang diperoleh dan diolah nantinya, didapat dari majalah, literature-literature, booklet, leaflet, serta sumber-sumber lain yang mendukung dan relevan dalam penulisan skripsi ini.

H. Sistematika Penulisan

- Bab I : Bab ini dari pendahuluan, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, batasan masalah, metode pengumpulan data, sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini membahas mengenai Pariwisata Bantul dimana memuat tentang deskripsi Bantul secara umum, Dinas Pariwisata, Obyek dan Daya Tarik Wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul dan kebijakan Diparta Kabupaten Bantul dalam mengembangkan
- Bab III : Bab ini membahas Pariwisata internasional yang terdiri dari pengertian pariwisata internasional, dan Pasar Pariwisata Internasional.
- Bab IV : Bab keempat ini membahas upaya pemerintah (Dinas Pariwisata) dalam mengembangkan potensi pariwisata melalui Deklarasi Kerjasama Pariwisata “Java Promo”.
- Bab V : Bab yang terakhir ini membahas tentang Kesimpulan dan Penutup.

Dalam pembangunan pariwisata merupakan suatu usaha yang sangat terorganisir secara matang untuk bisa menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara agar bisa berkunjung ke tempat tujuan wisata. Dan dalam menarik wisatawan tersebut, tentunya dengan menyediakan semua fasilitas prasarana dan sarana untuk melayani kebutuhan para pengunjung dalam hal ini adalah para wisatawan. Dengan pengembangan sektor ini, banyak sekali manfaat yang bisa diraih.

Dari BAB I diatas, dapat diambil suatu kesimpulan mengenai manfaat dari pengembangan sektor pariwisata adalah antara lain:

1. Memperluas kesempatan usaha
2. Memperluas lapangan pekerjaan
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah
4. Meningkatkan devisa negara
5. Mendorong pelestarian budaya, peninggalan sejarah serta lingkungan hidup
6. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk menjelaskan mengenai Pariwisata Bantul dimana memuat tentang deskripsi Bantul secara umum, Dinas Pariwisata, Obyek dan Daya Tarik Wisata yang dimiliki oleh Bantul, mari kita lihat pada bab selanjutnya yaitu BAB II.